

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, USIA DAN PEKERJAAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2020

Vivi Oktari dan Nilam Yunia Sari

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bawang
Utoyo No. 179

Email: vivioktari26@gmail.com

Abstrak : Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, Adapun faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain: Umur, Paritas, Pekerjaan, Pendidikan, dan sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan, usia dan pekerjaan ibu dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Desain penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang di ambil adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward Palembang yang berjumlah 517 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* berjumlah 226 orang. Dari hasil Uji *Chi Square* di dapatkan hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p\ value = 0,000$), dan di dapatkan hubungan antara usia dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p\ value = 0,008$), dan di dapatkan hubungan antara pekerjaan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p\ value = 0,013$). Hasil dari penelitian ini ada hubungan bermakna antara pendidikan, usia dan pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Bidan Praktek Mandiri Yusida Edward Tahun 2020. Kesimpulan kepada tenaga kesehatan khususnya di Bidan Praktek Mandiri Yusida Edward Palembang untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil dan menambah konseling dan penyuluhan tentang pentingnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada ibu hamil.

Kata kunci : Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Daftar pustaka : 25 (2015-2019)

Abstract : Factor that influences Antenatal Care (ANC) visit is that it can reduce maternal and fetal disability and mortality. Because *Antenatal Care* (ANC) is a health care that proposed to pregnant woman before and during pregnancy with the aim of detecting early maternal and fetal health problem. The purpose of this study is to find out whether there is a correlation between education, age and mother's occupation with *Antenatal Care* (ANC) visit. The method used was *analytic survey* with *cross sectional* approach. The population taken was all pregnant women who visited *Antenatal Care* (ANC) at BPM Yusida Edward amount 517 people. Sampling used the *Random Sampling* method with 226 people. From the results of the univariate analysis obtained that mothers who visited ANC (86,7%) more than mothers who did not visit ANC (13,3%), mother who has high education is (78.3%) more than mother with low education (21,7%), the age of mother at low risk (86,7%) more than the age of mother at high risk (13,3%), mother who did not work (84,1%) while mother who workes is (15,9 %). From the *Chi Square* Test reached that there is correlation between Education and ANC Visit ($p\ value = 0,000$), and the correlation between age and ANC Visit ($p\ value = 0.008$), and the correlation between occupation and ANC Visit ($p\ value = 0,013$). Suggested to medic in the Midwife of Yusida Edward apprentice Palembang to be able to maintain and improve the quality of services for pregnant woman and increasing counseling about the importance of *Antenatal Care* (ANC) visit to them.

Keywords : Education, Age, Occupation and *Antenatal Care* Visit

References : 25 (2015-2019)

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2016).

Antenatal Care adalah pemeriksaan kehamilan. *Antenatal Care* (ANC) diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Tujuan *Antenatal Care* adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masalah kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dan kehamilan dan menanggulangnya. Sedinipun mungkin jika ada penyimpangan atau komplikasi selama hamil dapat ditangani (Astuti, 2016).

Antenatal Care dalam program kesehatan ibu dan anak diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Dikatakan K1 murni jika dilakukan jika minimal dilakukan sekali kunjungan hingga usia kehamilan 28 minggu. Dan dikatakan kunjungan sesuai standar K4 dimana paling sedikit dilakukan 4 kali selama kehamilan, satu kali pada trimester pertama satu kali pada trimester ke dua, dua kali pada trimester ketiga (Rukiyah, 2015).

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan

kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan *antenatal*. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal* sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kunjungan ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 mencapai K1 95,25% dan K4 86,85% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi K1 97,86% dan K4 sebesar 89,33% (Depkes RI, 2015).

Di Provinsi Sumatera Selatan jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2015 K1 mencapai 98,08%, dan K4 sampai dengan bulan Desember 2015 mencapai 93,86% (Sumsel, 2015).

Menurut data dari Dinkes Kesehatan Kota Palembang didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 dan K4. Berdasarkan laporan program yang berasal dari seluruh puskesmas Kota Palembang pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebesar 99,96% dan K4 sebesar 98,97%. Cakupan kunjungan ibu hamil kota Palembang selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahun nya dan melebihi target. Hal ini mencerminkan tingginya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Dinkes, 2017).

Menurut data dari BPM Yusida Edward Palembang cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada tahun 2016-2019 sebesar 517 ibu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan

kunjungan *Antenatal Care* (ANC) antara lain: umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, sosial ekonomi (Wulan, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* (ANC) yaitu pendidikan apabila tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu hamil sebaik pula melakukan pemeriksaan kehamilan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil dimana seorang ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang kehamilannya agar memacu ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan demi keselamatan dirinya dan lebih khusus janin yang sedang dikandungnya (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil dari penelitian Anggun (2015) ada hubungan yang bermakna antara umur dan kunjungan *antenatal care* (ANC), hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa umur ibu yang berproduksi sehat lebih cenderung melakukan ANC karena mereka menginginkan anak yang sehat dan proses kelahiran lancar, sehat pada masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian Anggun (2015) didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC), hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja,

sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu melakukan pemeriksaan kehamilan.

Deteksi dini resiko tinggi kehamilan dan persalinan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilakukan untuk menemukan penyimpangan yang terjadi selama kehamilan secara dini. Sementara itu, deteksi dini dalam pelayanan antenatal yaitu mengarah pada penemuan ibu hamil yang berisiko terhadap komplikasi kehamilan agar dapat ditangani secara memadai (Astuti, 2016).

Peran bidan dalam kunjungan ANC yaitu aktifitas profesional yang memiliki kemampuan pelayanan *antenatal care*. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, bidan pada saat melakukan pemeriksaan kepada ibu hamil sangat baik, yang dilakukan bidan pada saat pemeriksaan kehamilan yaitu pemeriksaan darah dan pemeriksaan pada perut, memberikan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada kehamilannya, dan diberikan penyuluhan mengenai *antenatal care* (Astuti, 2016).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan antara Pendidikan, Usia dan Pekerjaan dengan Kujungan *antenatal care* (ANC) BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (Pendidikan, Usia dan pekerjaan) dan variabel dependen (Kunjungan *antenatal*

care (ANC)) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, usia dan pekerjaan dengan Kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020 (Hidayat, 2016).

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) yang datang ke BPM Yusida Edward pada waktu dilakukan penelitian.

Sampel adalah ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan hamil normal yang datang di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2019, Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode sampel jenuh yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili), ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Kunjungan Antenatal Care (ANC)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	196	86,7
2	Tidak	30	13,3
	Total	226	100

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari 226 responden, responden

yang melakukan Kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 196 responden (86,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan Kunjungan *Antenatal care* (ANC) tidak sesuai standar sebanyak 30 responden (13,3%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	177	78.3
2	Rendah	49	21.7
	Total	226	100

Sumber : Hasil penelitian 2020

Dari Tabel diatas dari 226 responden ibu berpendidikan Tinggi 177 responden (78.3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Rendah sebanyak 49 responden (21.7%).

Distribusi 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Produktif	196	86,7
2	Tidak Produktif	30	13,3
	Total	226	100

Sumber : Hasil penelitian 2020

Dari Tabel diatas dari 226 responden, responden yang tingkat Usia Produktif sebanyak 196 responden (86.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tingkat Usia Nya

Tidak Produktif sebanyak 30 responden (13.3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	190	84.1
2	Bekerja	36	15.9
	Total	226	100

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan Tabel diatas dari 226 responden, responden yang tidak bekerja sebanyak 190 responden (84.1%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja sebanyak 36 responden (15.9%).

Analisi Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Pendidikan	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	165	93.2	12	6.8	177	100	0,000 (Ber makn a)
2.	Rendah	31	63.3	18	36.7	49	100	
	Jumlah	196	86.7	30	13.3	226	100	

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan Tabel diatas dari 226 responden ibu mempunyai pendidikan tinggi 177 responden yang melakukan kunjungan Antenatal care (ANC) sesuai standar 165 responden (93,2%), lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan Antenatal care (ANC) sesuai standar sebanyak 12 responden (6,8%).

Sedangkan responden yang berpendidikan rendah 49 responden, yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai standar 31 responden (63,3%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan Antenatal care (ANC) sesuai standar sebanyak 18 responden (36,7%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai ρ value = 0,000 < α = 0,05 ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2019.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2019 terbukti secara statistik.

Tabel 6 Hubungan Usia Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Usia	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Produktif	175	89.3	21	10.7	196	100	0,00 8 (Ber mak na)
2.	Tidak Produktif	21	70.0	9	30.0	30	100	
	Jumlah	196	86.7	30	13.3	226	100	

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan Tabel diatas dari 226 responden yang mempunyai usia produktif 196 responden, yang melakukan kunjungan Antenatal care (ANC) sesuai standar 175 responden (89.3%), lebih banyak

dibandingkan dengan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 21 responden (10.7%). Sedangkan responden yang usia Tidak produktif 30 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar 21 responden (70.0%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 9 responden (30.0%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 terbukti secara statistik.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Yusida Edward Tahun 2020

No	Pekerjaa n	Kunjungan ANC				Total n %	ρ Valu e	
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Tidak Bekerja	170	89.5	20	10.5	190	100	0,013
2.	Bekerja	26	72.2	10	27.8	36	100	(Bermakna)
	Jumlah	196	86.7	30	13.3	226	100	(Bermakna)

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan Tabel diatas dari 226 responden, ibu yang Tidak Bekerja 190 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar 170 responden (89.5%), lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan

kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 20 responden (10.5%). Sedangkan responden yang Bekerja 36 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar 26 responden (72.2%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 10 responden (27.8%).

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kunjungan *antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil analisis univariat didapatkan 226 responden, ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 196 responden (86.7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 30 responden (13.3%).

Menurut hasil penelitian Khasana (2017) di Puskesmas Pondok Jagung Kota Tangerang Selatan, didapatkan responden sudah melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 44 responden (88%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu hanya 6 responden (12%).

Menurut Madriawati (2016) *Antenatal Care* (ANC) sering disebut dengan perawatan

kehamilan. *Antenatal Care* adalah perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak sesuai standar dikarenakan ibu menginginkan kesehatan dan kesejahteraan kehamilan bagi ibu dan janin.

Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian ini pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi (Jika pendidikan ibu \geq SMA) dan Rendah (Jika pendidikan ibu $<$ SMA). Hasil analisa Univariat didapatkan dari 226 responden, responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 177 responden (78.3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 49 responden (21.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun (2015) di BPM Hj. Maimunah Kertapati Palembang menyimpulkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan \geq SMA yaitu sebanyak 29 orang (65.9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang (34.1%).

Menurut Notoadmodjo (2015) Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, tingkat

pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga diharapkan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih sering melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar dibandingkan dengan ibu memiliki pendidikan rendah, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan semakin kuat kesadaran dalam memelihara kesehatan.

Usia Ibu

Berdasarkan penelitian ini usia ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu produktif (jika dalam usia reproduksi 20-35 tahun), dan tidak produktif (jika dalam usia tidak produktif $<$ 20 dan $>$ 35 tahun). hasil analisa univariat didapatkan dari 226 responden, responden yang usia produktif sebanyak 196 responden (86.7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang usia tidak produktif sebanyak 30 responden (13.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun (2015) di BPM Hj. Maimunah Kertapati Palembang diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki reproduksi sehat sebanyak 25 orang (56.8%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang

memiliki reproduksi tidak sehat yaitu sebanyak 19 orang (43.2%).

Menurut teori Purwanto (2015) mengatakan bahwa tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik dan psikis) dapat dikatakan matang jika ia telah mencapai kesanggupan dalam melakukan fungsinya, sehingga kematangan berhubungan erat dengan usia seseorang. Kondisi mental dan kesiapan ibu hamil usia 20-35 tahun dalam menghadapi kehamilannya lebih siap jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia yang terlalu muda, biasa ibu hamil yang usianya terlalu mudah sering mengalami ketidaksiapan mental tentang kehamilannya, sehingga kesadaran untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Kurang.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang usia produktif lebih sering melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar dibandingkan dengan ibu memiliki usia tidak produktif, hal ini di sebabkan ibu yang usianya terlalu muda sering kali mengalami ketidaksiapan mental tentang kehamilannya dan usia yang terlalu tua menganggap kehamilan merupakan hal yang alamiah sehingga tidak perlu periksa kehamilan, bagi ibu hamil usia 20-35 tahun biasanya masih memiliki anak sedikit bahkan belum memiliki anak, sehingga ibu merasa tidak mampu menangani keadaannya selama hamil, sehingga ibu hamil yang usia 20-35 tahun lebih cenderung melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian ini pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja (jika ibu melakukan kegiatan tapi tidak menghasilkan uang), dan bekerja (jika

seseorang melakukan kegiatan-kegiatan dan menghasilkan uang). Berdasarkan hasil analisa univariat didapatkan dari 226 responden, responden yang tidak bekerja 190 responden (84.1%), lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja sebanyak 36 responden (15.9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggun, 2015) di BPM Hj. Maimunah Kertapati Palembang diketahui bahwa dari 44 responden yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (63.6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang bekerja yaitu sebanyak 16 orang (36.4%).

Menurut Gunawan (2015) Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicara sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sebagai profesi.

Ibu hamil yang bekerja lebih dari 40 jam selama seminggu, lebih mungkin melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil. Selama hamil tetap bekerja tentu saja bukan sebuah larangan. Anda sah-sah saja untuk tetap melakukan aktifitas saat hamil. Namun, sebaiknya mengatur ritme dan waktu bekerja. Sebab, sebuah penelitian mengungkapkan bekerja yang terlalu banyak ternyata dapat berpengaruh pada ukuran janin saat lahir.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk

melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ketempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Analisis Bivariat

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisa Bivariat menunjukkan bahwa Ibu dengan pendidikan tinggi 177 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar 165 responden (93,2%), lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 12 responden (6,8%). Sedangkan responden yang berpendidikan rendah 49 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar 31 responden (63,3%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 18 responden (36,7%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 terbukti secara statistik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lumempouw (2016) di Puskesmas Teling Atas Kota Manado menyimpulkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi melakukan kunjungan ANC secara teratur 44 ibu (91, 7%), dan ibu yang melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur sebanyak 20 ibu (71,4%) sedangkan ibu yang berpendidikan rendah melakukan kunjungan

ANC secara teratur sebanyak 4 ibu (8,3%) dan ibu melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur sebanyak 8 ibu (28,6%), dari 76 responden hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dimana $p\ value\ 0,026\ (p < 0,05)$.

Menurut Notoadmodjo (2015) Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga diharapkan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpendidikan tinggi (jika ibu berpendidikan \geq SMA) lebih sering melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah (jika pendidikan $<$ SMA), hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin seseorang khususnya ibu hamil semakin baik pula melakukan pemeriksaan kehamilan, karena pendidikan merupakan faktor yang penting bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sehingga ibu hamil mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang kehamilannya, pengetahuan seseorang akan menunjang ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan demi

keselamatan dirinya dan lebih khususnya janin yang sedang dikandungnya.

Hubungan Usia Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisa bivariat menunjukkan dari 226 responden yang mempunyai usia produktif 196 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar 175 responden (89.3%), lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 21 responden (10.7%). Sedangkan responden yang Usia Tidak Produktif sebanyak 30 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar 21 responden (70.0%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar sebanyak 9 responden (30.0%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,008 < \alpha = 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 terbukti secara statistik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggun (2015) di BPM Hj.Ratna Wilis Palembang 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* standar dan memiliki responden yang memiliki umur reproduksi sehat sebanyak 11 orang (61,1%), dan memiliki umur reproduksi tidak sehat sebanyak 2 orang (16,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa usia ibu berhubungan secara bermakna dengan kunjungan *antenatal care* ($p\ value = 0,026$).

Menurut teori Purwanto (2015) mengatakan bahwa tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik dan psikis) dapat dikatakan matang jika ia telah mencapai kesanggupan dalam melakukannya, sehingga kematangan berhubungan erat dengan usia seseorang. Kondisi mental dan kesiapan ibu hamil usia 20-35 tahun dalam menghadapi kehamilannya lebih siap jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia yang terlalu muda, biasa ibu hamil yang usianya terlalu muda sering mengalami ketidaksiapan mental tentang kehamilannya, sehingga kesadaran untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Kurang.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang usia produktif lebih sering melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar dibandingkan dengan ibu memiliki usia tidak produktif, hal ini disebabkan ibu yang usianya terlalu muda sering kali mengalami ketidaksiapan mental tentang kehamilannya dan usia yang terlalu tua menganggap kehamilan merupakan hal yang alamiah sehingga tidak perlu periksa kehamilan, bagi ibu hamil usia 20-35 tahun biasanya masih memiliki anak sedikit bahkan belum memiliki anak, sehingga ibu merasa tidak mampu menangani keadaannya selama hamil, sehingga ibu hamil yang usia 20-35 tahun lebih cenderung melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisa bivariat dari 226 responden ibu yang Tidak Bekerja 190 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar 170 responden (89.5%), lebih banyak

dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 20 responden (10.5%). Sedangkan responden yang Bekerja 36 responden, yang melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar 26 responden (72.2%) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar sebanyak 10 responden (27.8%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 terbukti secara statistik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anggun, 2015) di BPM Hj. Maimunah Kertapati Palembang dari 28 responden yang tidak bekerja dan melakukan kunjungan ANC sesuai standar berjumlah 13 orang (46.4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang bekerja dan melakukan kunjungan ANC sesuai standar berjumlah 1 orang (6.2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,016$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC.

Menurut Gunawan (2015) Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicara sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sebagai profesi.

Ibu hamil yang bekerja lebih dari 40 jam selama seminggu, lebih mungkin

melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil. Selama hamil tetap bekerja tentu saja bukan sebuah larangan. Anda sah-sah saja untuk tetap melakukan aktifitas saat hamil. Namun, sebaiknya mengatur ritme dan waktu bekerja. Sebab, sebuah penelitian mengungkapkan bekerja yang terlalu banyak ternyata dapat berpengaruh pada ukuran janin saat lahir.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimilikinya dibandingkan harus melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ketempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November-Desember Tahun 2020 di BPM Yusida Edward Palembang dengan Judul “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 196 responden (86,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan Kunjungan *Antental care* (ANC) tidak sesuai standar sebanyak 30 responden (13,3%).
2. Responden yang berpendidikan Tinggi yang melakukan kunjungan ANC sesuai

- standar sebanyak 177 responden (78.3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Rendah yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 49 responden (21.7%).
3. Responden yang tingkat Usia Produktif sebanyak yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar 196 responden (86.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tingkat Usia Nya Tidak Produktif yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 30 responden (13.3%).
 4. Responden yang tidak bekerja yang melakukan kunjungan ANC 76 standar sebanyak 190 res (84.1%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 36 responden (15.9%).
 5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.
 6. Ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020.
 7. Ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Yusida Edward tahun 2020

SARAN

REFERENSI

- Amirul Amalia. 2018. *Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Pendidikan dan Paritas) Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sukodono Sidoarjo*. Jurnal Vol. 1, No, 1, September 2018
- Arum. 2015. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- BKKBN. 2015. *Manfaat Utama Keluarga Berencana*. [http:// gorontalo. bkkbn. go. id/](http://gorontalo.bkkbn.go.id/)
- BPM Yusida. 2019. *Buku Register*. BPM Yusida Edward. Palembang.
- Depkes RI. 2015. *Manfaat KB*. <http://www.depkes.go.id>.
- Depkes RI. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Dinkes RI, 2017. *Cakupan K1 dan K4*. Kota Palembang
- Hidayat, 2016. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2017. *Cakupan K1 Dan K4*
- Kuswanti. 2016. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S . 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah, dkk. 2015. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri Astuti, dkk, 2016. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumsel. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*

